

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan kegiatan manusia, pada hakikatnya mengandung berbagai hal yang menunjukkan sifat tidak kekal yang selalu menyertai kehidupan dan kegiatan manusia pada umumnya. Sifat tidak kekal yang dimaksud, selalu meliputi dan menyertai manusia, baik sebagai pribadi sendiri, maupun dalam kelompok atau bagian kelompok masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Keadaan yang tidak kekal yang merupakan sifat alamiah tersebut mengakibatkan adanya suatu keadaan yang tidak dapat diramalkan lebih dahulu secara tepat, sehingga tidak akan pernah memberikan rasa pasti. Karena tidak adanya kepastian, tentu saja akhirnya sampai pada suatu keadaan yang tidak pasti pula. Keadaan tidak pasti ini dapat berbentuk banyak hal, misalnya apakah esok hari cuaca akan cerah, atau malah akan turun hujan. Contoh lainnya, terjadi ketidakpastian dalam penjualan produk dari suatu perusahaan pada tahun berikutnya, entah akan tetap meningkat atau malah terjadi penurunan. Ketidakpastian yang terjadi dapat menimbulkan kerugian, dan ketidakpastian ini seringkali disebut dengan risiko.

Menurut Denny Kawilarang dalam bukunya “Jurus Sukses Menjadi Agen Asuransi” (2011;15), perbedaan yang esensial antara asuransi jiwa dan asuransi lainnya adalah, bahwa asuransi jiwa mempunyai fungsi tambahan, yaitu fungsi akumulasi (tabungan), kecuali asuransi jiwa berjangka (*term insurance*). Sebagian

premi yang telah dibayarkan untuk asuransi jiwa oleh tertanggung merupakan suatu akumulasi pembayaran yang pada akhirnya merupakan dana investasi yang akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung. Jadi, peranan ganda dari asuransi jiwa adalah perlindungan dan investasi atau tabungan.

Pengelolaan terhadap risiko atau biasa disebut manajemen risiko diperlukan agar risiko yang dimiliki tidak menimbulkan banyak kerugian. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah dengan memindahkan risiko kepada pihak lain (*transfer of risk*), menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Salah satu bentuk dari pengelolaan risiko adalah asuransi dengan berbagai macam jenisnya dan salah satunya adalah asuransi jiwa.

Dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang baik, individu diharapkan memiliki atau mengetahui indikator untuk membantu mereka memiliki pengetahuan keuangan yang relevan dengan kehidupannya. Individu yang pandai mengelola keuangannya dan memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pentingnya manfaat asuransi dimasa depan akan memilih dan membeli produk asuransi. Byrne dan Alistair (2007) mengemukakan bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dapat membuat perencanaan keuangan yang salah, dan mengakibatkan tidak tercapainya kesejahteraan keluarga disaat usia non-produktif lagi. Menurut Miller, M. Godfrey, N. Levesque, B. dan Stark (2009) literasi keuangan dapat membantu dalam mendidik dan memberdayakan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang keuangan yang relevan dengan kebutuhan mereka dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengevaluasi produk dan

membuat keputusan. Dalam hal ini konsumen perlu menggunakan pengetahuan keuangannya untuk mengevaluasi produk asuransi jiwa dan membuat keputusan yakni memilih untuk menggunakan asuransi jiwa atau tidak. Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berasuransi jiwa, beberapa diantaranya adalah seperti literasi keuangan, persepsi individu tentang asuransi serta *locus of control*.

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan serta memahami risiko keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap permintaan produk berasuransi jiwa. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan dalam menangani masalah keuangan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif dari keputusan keuangan yang salah dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya (Delafrooz dan Paim, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Rachellika dan Malelak (2015) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, pendapatan, motif menabung dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi di Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mahdzan dan Peter Victorian (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan berasuransi jiwa di Malaysia.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi kesadaran berasuransi jiwa adalah persepsi individu. Tingkat pengetahuan finansial terhadap produk asuransi jiwa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan tetapi tidak menutup kemungkinan masih adanya individu yang belum menggunakan asuransi

jiwa dikarenakan persepsi individu tentang asuransi, yang menganggap bahwa asuransi bukanlah kebutuhan pokok yang harus dimiliki. Individu yang memutuskan untuk menggunakan asuransi tersebut pada umumnya didasarkan atas kekhawatiran akan kecelakaan, sakit kritis, cacat tetap total, meninggal dunia, serta usia tua. Tujuan individu mengikuti asuransi jiwa dilatar belakangi oleh suatu alasan dan pandangan mengenai kesadaran akan pentingnya kesehatan dan masa depan. Tidak ada individu yang menginginkan hal buruk untuk masa depannya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. selain menyangkut masalah kesehatan, asuransi jiwa juga meliputi berbagai produk yang dapat dinikmati oleh individu pengguna asuransi jiwa.

Pertumbuhan perusahaan asuransi jiwa dari tahun ke tahun juga dapat menumbuhkan persepsi individu akan pentingnya asuransi sebagai bekal di hari tua dan masa depan. Persepsi individu pada produk asuransi merupakan serangkaian proses yakni, pengenalan, pengorganisasian dan pemahaman terhadap subjek ataupun objek yang diperoleh melalui indra untuk mengevaluasi produk asuransi. Seorang individu yang memiliki persepsi tinggi atau yakin dengan produk asuransi yang dipersepsikannya akan memilih produk asuransi yang relevan dengan kebutuhannya dan menggunakan kembali jasa asuransi yang telah digunakan (Hermawati, 2013). Indikator variabel persepsi menurut Adiwibowo (2012) pertama, individu merasa fasilitas jasa asuransi yang dipilih baik; kedua, individu merasa terlindungi atas asuransi yang dipilih; ketiga, individu merasa asuransi yang dipilih lebih terkenal dan unggul dibandingkan jasa asuransi yang lain. Persepsi merupakan sebuah awal proses yang dapat menafsirkan informasi

tentang perjanjian timbal balik perusahaan asuransi dengan konsumen atau individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gede, Ayu dan Astiti (2014) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap asuransi secara parsial berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa.

Faktor lain yang mempengaruhi kesadaran berasuransi jiwa adalah *locus of control*. *Locus of control* sendiri dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. *Locus of control* memiliki peranan dalam perencanaan keluarga termasuk dalam menentukan kesadaran berasuransi jiwa. Ida dan Yohana, Cinthia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan memengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, adapun *Locus of Control* dan pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan. Sedangkan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan di Surabaya. Selain itu, Perry, Vanessa G, dan Morris (2005) menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan bisa saja tidak langsung, namun pengaruhnya dimediasi oleh *Locus of Control* karena pengelolaan yang

baik juga tidak bisa lepas dari kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku diri sendiri.

Jawa Timur, adalah sebuah provinsi di bagian timur pulau Indonesia. Ibu kotanya terletak di Surabaya dengan luas wilayahnya 47.922 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya 37.476.757 jiwa (2010). Jawa Timur merupakan wilayah terluas diantara enam provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa timur dikenal sebagai pusat kawasan timur indonesia, dan memiliki signifikansi perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi 14,85 persen terhadap produk domestik bruto nasional. (Badan Pusat Statistik, 2016). Dengan hasil data tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah Jawa Timur berkembang dengan baik. Kota Surabaya dan Sidoarjo yang merupakan kota besar dan ibukota Jawa Timur turut menyumbang perekonomian yang baik tersebut dinilai memiliki tingkat kesejahteraan yang baik sehingga memiliki peluang besar sebagai daerah dengan pengguna asuransi jiwa. Sehingga penelitian ini memfokuskan di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Melihat latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan & Persepsi Individu Terhadap Kesadaran Berasuransi dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Mediasi”** dengan mengambil sampel di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
2. Apakah persepsi individu berpengaruh terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
4. Apakah *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
5. Apakah *locus of control* memediasi pengaruh persepsi individu terhadap kesadaran berasuransi jiwa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada kesadaran berasuransi jiwa.
2. Untuk menguji pengaruh persepsi individu pada kesadaran berasuransi jiwa.
3. Untuk menguji pengaruh *locus of control* pada kesadaran berasuransi jiwa.
4. Untuk menguji *locus of control* sebagai mediasi pengaruh terhadap literasi keuangan pada kesadaran berasuransi jiwa.
5. Untuk menguji *locus of control* sebagai mediasi pengaruh terhadap persepsi individu pada kesadaran berasuransi jiwa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat di rasakan oleh beberapa pihak. Yaitu antara lain bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

##### **1. Bagi Peneliti dan Pembaca**

Dari penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menganalisis dan mendapatkan pengetahuan serta dapat menerapkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan ke dalam kondisi nyata terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

##### **2. Bagi Perusahaan Asuransi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan produk asuransi yang akan ditawarkan kepada konsumen dan memaksimalkan penawaran produk asuransi yang sesuai dengan harapan konsumen.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa di suatu wilayah.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika skripsi ini terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan yang berkaitan satu sama lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :



## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini, peneliti akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini peneliti akan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada pada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan dan saran.

